

**PENGARUH INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN  
GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2019)

***THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCE, AUDIT COMMITTEE  
COMPETENCE AND AUDIT COMMITTEE GENDER ON AUDIT DELAY***  
(Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-  
2019)

Andrian Bagaskara<sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

andrianbagaskara@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

---

**ABSTRAK**

Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terhadap investor yang akan berinvestasi pada perusahaan agar dapat mengetahui suatu keadaan perusahaan. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang ditentukan Bapepam 90 (hari) dan peraturan diperbarui OJK 120 (hari). Namun, masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan atau *audit delay*.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit secara simultan dan parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 64. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial variabel independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, untuk variabel Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. sedangkan, variabel *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *Gender* Komite Audit, Independensi Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, *Audit Delay*

---

**ABSTRACT**

*Financial Statements aim to provide information to investors who will invest in the company in order to know the circumstances of the company. A go public's company is a company that is required to submit financial reports to the Indonesian's Stock Exchange at a predetermined time. However, there are still companies that experience delays in issuing financial reports or audit delays.*

*The purpose of this study was to determine the effect of audit committee independence, audit committee competence, and audit committee Gender simultaneously and partially on audit delay on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019.*

*This research uses quantitative methods. The sampling technique used is purposive sampling. The sample are used is 64 data. Data collection techniques are carried out by documentation and literature study. The data analysis used in this research is descriptive statistics, classical assumption test, panel data regression analysis, and hypothesis testing.*

*The results showed that simultaneously the variables of audit committee independence, audit committee competence, and audit committee gender had an effect on audit delay. Partially, the audit committee independence variable has a negative effect on audit delay, while the audit committee competence variable has a positive effect on audit delay. Meanwhile, the audit committee gender variable has no effect on audit delay*

**Keywords:** *Audit Committee Independence, Audit Committee Competence, Audit Committee Gender, Audit Delay*

---

## 1. Pendahuluan

Perusahaan *go public* sangat membutuhkan laporan tahunan, karena perusahaan *go public* harus menerbitkan laporan tahunan dengan menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Berdasarkan peraturan KEP—346/BL/2011), yaitu untuk menyampaikan laporan keuangan paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir dan peraturan diperbarui oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/(2016), yaitu untuk menyampaikan laporan keuangan paling lambat 120 hari setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan penyelesaian audit terjadi karena perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*<sup>[1]</sup>. *Audit delay* mengakibatkan informasi tidak berkualitas dan keterlambatan informasi menimbulkan sentimen negatif terhadap perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasikan.

Objek penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur yang dapat andalkan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, Volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga terus meningkat. Hal tersebut memacu pada persaingan antar perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia

Dalam upaya mencegah terjadinya *audit delay* maka perusahaan memperhatikan pengawasan, Pengawasan merupakan hal penting dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya *audit delay*. Komite audit bertugas dalam pengawasan perusahaan. Komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk membantu dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit juga berfungsi untuk pengawasan atas kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi lamanya suatu audit yang dilakukan auditor independen terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, seperti independensi komite audit, kompetensi komite audite, dan *gender* komite audit. Dalam beberapa penelitian sudah banyak yang mengambil variabel tersebut, tapi masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Audit Delay

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkan laporan audit disebut sebagai *audit delay*<sup>[2]</sup>. Menurut Ruroh & Rahmawati, (2016) Pengukuran *audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>[3]</sup>:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tahun Buku}$$

### 2.1.2 Independensi Komite Audit

Independensi merupakan suatu bentuk efektivitas komite audit, kinerja anggota yang independensi memiliki sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun tetapi harus berpihak kepada hal-hal yang benar<sup>[4]</sup>. Menurut Widiastuty, (2016) Independensi komite audit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>[5]</sup>:

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Luar Perusahaan}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Kompetensi Komite Audit

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh anggota komite audit tentang pemahaman dalam suatu kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan tugas dengan baik dibutuhkan keahlian yang diperoleh dari pendidikan<sup>[6]</sup>. Menurut Widiastuty, (2016) Kompetensi komite audit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>[7]</sup>:

$$\text{Kompetensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Ahli Keuangan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Komite Audit}} \times 100\%$$

### 2.1.4 Gender Komite Audit

Gender merupakan salah satu individu yang mempengaruhi sikap kerja. Adanya karakteristik dalam setiap jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya<sup>[8]</sup>. Menurut Afriliana & Ariani, (2020) Gender komite audit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>[9]</sup>:

$$\text{Gender Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Perempuan Komite Audit}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Independensi komite audit faktor penting dalam membuat pelaporan keuangan. Dalam prinsip GCG transparansi dan independensi pengawasan mewajibkan sistem informasi yang tepat waktu dan jelas. Anggota komite audit independen yang semakin banyak akan mempercepat pencarian masalah yang terjadi di perusahaan dengan demikian dapat memperkecil keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga semakin banyak jumlah komite audit independen dapat memperkecil terjadinya *audit delay* (Eksandy, 2017).

Dalam penelitian Gunarsa & Putri, (2017) independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena semakin independen anggota komite audit maka semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi *audit delay*, sejalan dengan penelitian (Abubakar et al., 2021) membuktikan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif, ini menunjukkan efektivitas komite audit dalam perusahaan tergantung pada tingkat komite audit independensi. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota komite audit independen dapat mempercepat pencarian masalah seperti kecurangan dan kesalahan yang terjadi sehingga diharapkan dapat mempersingkat *audit delay*.

H1 : Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

### 2.2.2 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomer 55/POJK.04/2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) pada point 5 (kelima) yaitu wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Dengan anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan, fungsi dan peran dari komite audit bisa berjalan efektif dalam membuat laporan keuangan dan meminimalisir terjadinya kesalahan, sehingga terjadinya *audit delay* semakin kecil kemungkinannya.

Menurut Afriliana & Ariani, (2020) kompetensi komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Anugrah & Laksito, (2017) kompetensi anggota berpengaruh signifikan

terhadap audit delay dengan arah negatif. Ini menunjukkan semakin banyak jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan maka akan memperpendek audit delay perusahaan. Dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit di bidang akuntansi maupun manajemen keuangan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan menjamin kualitas pelaporan keuangan sehingga mampu memperpendek *audit delay*.

H2 : Kompetensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

### 2.2.3 Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Keberagaman gender merupakan perbedaan karakter, perilaku, sikap, dan karakteristik emosional terhadap perempuan dan laki-laki. *Gender* Komite audit dihitung dengan proporsi jumlah perempuan dalam komite audit. Komite audit yang beranggotakan laki-laki cenderung tidak menggunakan informasi secara menyeluruh, sedangkan perempuan memiliki tingkat ketelitian lebih tinggi dalam memproses informasi Rianti & Sari, (2014) Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan ketelitian dalam memproses informasi maka anggota komite audit perempuan dapat diandalkan dalam menelaah laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam mengambil keputusan untuk menghindari terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan.

Menurut (Anugrah & Laksito, 2017) *gender* komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Rianti dan Sari (2014) *gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. ini menunjukkan perbedaan *gender* komite audit dapat mempengaruhi sikap kinerja, anggota komite audit perempuan memiliki sikap kinerja lebih teliti dalam mengerjakan tugasnya sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dan menghindari terjadinya *audit delay*.

H3 : *Gender* Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini merupakan pernyataan yang disimpulkan dari kerangka pemikiran dan merupakan uraian sementara dari permasalahan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

H<sub>2</sub>: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

H<sub>3</sub>: Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

H<sub>4</sub>: *Gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

## 2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yaitu data yang berstruktur urut waktu (*time series*) sekaligus data silang (*cross section*). Data semacam ini dapat diperoleh misalnya dengan mengamati serangkaian observasi *cross section* pada suatu periode tertentu. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam fungsi regresi data panel:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X<sub>1it</sub> = Independensi komite audit

X<sub>2it</sub> = Kompetensi komite audit

X<sub>3it</sub> = *Gender* komite audit

e = Error term

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Sampel yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| No  | Kriteria Sampel   | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1.  | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019                                     | 27     |
| 2.  | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan periode 2016-2019 | (11)   |
| Jumlah Sampel                                   |   | 16     |
| Jumlah sampel penelitian dalam 4 Tahun (16 x 4) |   | 64     |

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif *Audit Delay*, Independensi Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, dan *Gender* Komite Audit yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

|                     | <i>Audit Delay</i> | Independensi Komite Audit | Kompetensi Komite Audit | <i>Gender</i> Komite Audit |
|---------------------|--------------------|---------------------------|-------------------------|----------------------------|
| Mean                | 82,1625            | 97,3163                   | 79,3786                 | 23,8587                    |
| Maksimum            | 150                | 1                         | 1                       | 0,6666                     |
| Minimum             | 47                 | 0,3333                    | 0,3333                  | 0                          |
| Std. deviasi        | 18,0103            | 12,5183                   | 21,7392                 | 25,9629                    |
| <i>Observations</i> | 59                 | 59                        | 59                      | 59                         |

Sumber: data diolah menggunakan Microsoft Excel 2019 (2020)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas di dapat dari 15 perusahaan objek penelitian dengan 3 tahun periode penelitian yang menunjukkan variabel independen yaitu independensi komite audit dan kompetensi komite audit, memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, Variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data penelitian yang bersifat kelompok. Sedangkan hanya variabel *gender* komite audit nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi. Artinya bahwa data bersifat tidak berkelompok atau bervariasi.

#### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 1.823791  | (14,41) | 0.0679 |
| Cross-section Chi-square | 28.563500 | 14      | 0.0120 |

Sumber: output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0679, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka  $H_a$  diterima yang artinya penelitian ini menggunakan *common effect* model. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengujian Hausman.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.761768          | 3            | 0.4298 |

Sumber: output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada Tabel 3.3, menunjukkan bahwa probabilitas (*p-value*) sebesar 0,4298 > 0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya penelitian ini menggunakan *random effect* model. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengujian *lagrange multiplier*.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 1.651552<br>(0.1987) | 0.543089<br>(0.4612) | 2.194641<br>(0.1385) |

Sumber: output Eviews 9

Berdasarkan hasil *lagrange multiplier* pada Tabel 3.4, menunjukan bahwa nilai *Breusch-Pagan cross-section* sebesar 0,1987 > 0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya penelitian ini menggunakan *common effect* model.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/11/21 Time: 22:34  
 Sample: 2016 2019  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (unbalanced) observations: 59

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 131.6487    | 17.02804   | 7.731288    | 0.0000 |
| INDEP    | -70.01293   | 16.76265   | -4.176723   | 0.0001 |
| KOMPT    | 25.34439    | 10.04810   | 2.522306    | 0.0146 |
| GENDER   | -5.954330   | 8.316240   | -0.715988   | 0.4770 |

  

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.275033  | Mean dependent var    | 82.15254 |
| Adjusted R-squared | 0.235489  | S.D. dependent var    | 18.01035 |
| S.E. of regression | 15.74759  | Akaike info criterion | 8.416641 |
| Sum squared resid  | 13639.26  | Schwarz criterion     | 8.557491 |
| Log likelihood     | -244.2909 | Hannan-Quinn criter.  | 8.471623 |
| F-statistic        | 6.955170  | Durbin-Watson stat    | 1.855011 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000473  |                       |          |

Sumber: output Eviews 10

Berdasarkan tabel 3.5 di atas diperoleh persamaan analisis model regresi data panel yang menjelaskan mengenai independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan gender komite audit sebagai berikut:

$$AD = 131,6487 - 70,01293 \text{ INDEP} + 25,34439 \text{ KOMPT} - 6,954330 \text{ GENDER} + e$$

Keterangan:

|        |                             |
|--------|-----------------------------|
| AD     | = Audit Delay               |
| INDEP  | = Independensi Komite Audit |
| KOMPT  | = Kompetensi Komite Audit   |
| GENDER | = Gender Komite Audit       |

Persamaan regresi diatas diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 131,6487, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu INDEP, KOMPT, GENDER konstan; maka nilai dari variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 131,6487 satuan.

- b. Nilai koefisien INDEP sebesar -70,01293 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai audit delay akan turun sebesar -70,01293 satuan.
- c. Nilai koefisien KOMPT sebesar 25,34439 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai *audit delay* akan naik sebesar 25,34439 satuan.
- d. Nilai koefisien *GENDER* sebesar -6,954330 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai *audit delay* akan turun sebesar -6,954330 satuan.

### 3.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 3.5, menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,235489 atau sebesar 23,54%. Artinya, variabel independen penelitian ini yaitu independensi komite audit kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu audit delay sebesar 23,54% sedangkan sisanya 76,64% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian penulis.

### 3.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3.5, menunjukkan hasil (*F-statistic*) adalah 0,000473 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan *gender* komite audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

### 3.2.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 3.5, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel independensi komite audit memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0001 < 0,05 dengan nilai koefisien -70,01293. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- b. Variabel kompetensi komite audit memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0146 < 0,05 dengan nilai koefisien 25,34439. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- c. Variabel *gender* komite audit memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,4770 > 0,05 dengan nilai -5,954330 koefisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Berdasarkan statistik deskriptif

- a. Independensi komite audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9373 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1251. Hal ini menunjukkan bahwa data independensi komite audit mengelompok. Menurut perhitungan independensi komite audit menunjukkan bahwa terdapat 56 sampel perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan sebanyak 3 sampel perusahaan yang memiliki tingkat independensi komite audi dibawah rata-rata.
- b. Kompetensi komite audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki rata-rata sebesar 0,7937 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2173. Hal ini menunjukkan bahwa data kompetensi komite audit mengelompok. Menurut perhitungan kompetensi komite audit menunjukkan bahwa terdapat 28 sampel perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan sebanyak 31 sampel perusahaan yang memiliki tingkat Kompetensi komite audit dibawah rata-rata.
- c. *Gender* komite audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2485 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2596. Hal ini menunjukkan bahwa data gender komite audit bervariasi. Menurut perhitungan gender komite audit menunjukkan bahwa terdapat 32 sampel perusahaan yang memiliki nilai diatas

rata-rata dan sebanyak 27 sampel perusahaan yang memiliki tingkat gender komite audit dibawah rata-rata.

- d. *Audit delay* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 82,1625 dan nilai standar deviasi sebesar 18,0103. Hal ini menunjukkan bahwa data audit delay berkelompok.
2. Independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan gender komite audit berpengaruh simultan terhadap audit delay pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Variabel independensi komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit Delay.
4. Variabel kompetensi komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap audit Delay.
5. Variabel gender komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap

## Referensi

- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Ahmad Haruna Abubakar, Abubakar Usman, Peter U Anuforo, & Baba Yagana Alhaji. (2021). Audit Committee Attributes And Real Earnings Management In Nigeria. *Asian People Journal (Apj)*, 4(1), 84–92. <https://doi.org/10.37231/apj.2021.4.1.254>
- Anugrah, E., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 32–44.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 549(2), 40–42.
- Gunarsa, I. G. C., & Putri, I. A. D. P. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703. <https://doi.org/10.24843/eja.2017.v20.i02.p29>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011). Keputusan Ketua Bapepam Dan Lk Nomor : Kep-346/B1/2011. *Kep-346/B1/2011, Juli*, 1–4. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Pasar-Modal/Regulasi/Klasifikasi-Bapepam/Emiten-Dan-Perusahaan-Publik/Pages/Pelaporan-Emiten-Dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Iknb/Regulasi/Lembaga-Kuangan-Mikro/Peraturan-Ojk/Documents/Sal-Pojk Perizinan Final F.Pdf](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Iknb/Regulasi/Lembaga-Kuangan-Mikro/Peraturan-Ojk/Documents/Sal-Pojk%20Perizinan%20Final%20F.Pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Pasar-Modal/Regulasi/Peraturan-Ojk/Documents/Pages/Pojk-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/Pojk-Laporan-Tahunan.Pdf>

Rianti, N. L. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 488–508.

Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.

Widiastuty, E. (2016). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen LABA Penurunan Hiopotesis*. 10(2), 34–38.

